

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biaya ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang harus dicapai sebuah perusahaan untuk memenuhi tingkat pengembalian para investor. Ketika sebuah perusahaan memiliki biaya ekuitas yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian risiko yang dimiliki oleh investor pun akan tinggi sesuai dengan konsep *high risk high return*. Oleh karena itu biaya ekuitas merupakan faktor penting sebagai analisis investasi karena dapat menunjukkan *rate of return minimum* investasi (Kasmir, 2016).

Tabel 1.1
Perbandingan Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	2017
1.	PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK)	-	5397949	3684400
2.	PT Duta Pertiwi Tbk	1524712	1699774	
3.	PT. Greenwood Sejahtera Tbk. (GWSA)	-	2101488	1885004
4.	PT. Gading Development Tbk (GAMA)	48209	11988	

Sumber : emiten.kontan

Terdapat beberapa fenomena mengenai *cost of equity capital* yaitu peniadaan pembagian laba dari suatu perusahaan kepada investor. Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK), perusahaan belum pernah membagikan dividen tunai selama 1 tahun terakhir yaitu 1 Juni 2016 – 31 Mei 2017. Perusahaan yang bergerak dibidang industri *real estate* ini memiliki laba bersih tahun

2017 sebesar Rp. 368,440 miliar. Laba ini turun dari perolehan laba bersih tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 539,795 miliar. Hal ini dikarenakan melemahnya pasar properti di Indonesia saat itu (emiten.kontan.co.id).

Fenomena kedua terjadi di PT Duta Pertiwi Tbk, berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Duta Pertiwi Tbk, perusahaan belum pernah membagikan dividen tunai selama tahun 2007 - 2016. Perusahaan yang bergerak dibidang properti dan *real estate* ini memiliki laba bersih tahun 2016 sebesar Rp. 169 miliar. Laba ini mengalami peningkatan dari laba bersih tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 152 miliar. Kenaikan laba ini dikarenakan peningkatan penjualan tanah, rumah hunian dan ruko (emiten.kontan.co.id)

Fenomena yang ketiga adalah PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Keputusan tersebut diambil melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang digelar perseroan pada 26 Mei 2017. Pada tahun 2017 perseroan yang bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan itu, mengantongi laba sebesar Rp 188,5 miliar. Laba ini turun dari tahun 2016 sebesar Rp 210 triliun (emiten.kontan.co.id).

Dan fenomena yang terakhir terjadi pada PT. Gading Development Tbk (GAMA) yang menyepakati tidak membagikan dividen di tahun 2017. Perusahaan yang bergerak dibidang industri *real estate* ini memiliki laba bersih tahun 2016 sebesar Rp. 1,198 miliar. Laba ini turun dari

perolehan laba bersih tahun 2015 yaitu sebesar RP. 4,82 miliar (emiten.kontan.co.id).

Berdasarkan keempat fenomena tersebut, hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan *real estate* dan properti di Indonesia ini tidak selalu membagikan dividen tunai, untuk digunakan sebagai modal investasi di masa yang akan datang untuk memperluas usaha ataupun memperoleh aset. Oleh karena itu, investasi di perusahaan bidang *real estate* dan properti adalah hal yang menarik untuk para investor (Elisabet, 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi cost of equity capital yaitu manajemen laba menurut Admadianto (2017) manajemen laba adalah sebuah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi - informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Seorang investor dan kreditur memperhatikan laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. hal tersebut memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna mendapatkan tambahan dana atau modal dari pihak eksternal yaitu investor dan kreditur. Oleh karena itu manajemen laba akan mempengaruhi biaya modal ekuitas, Anastasia (2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Astari dan Suryanawa, 2017) mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap

biaya modal ekuitas. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaksono, 2018) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi biaya ekuitas yaitu asimetri informasi. Menurut Pratiwi (2020) asimetri informasi merupakan ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham atau stakeholder lainnya, di mana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham tersebut. Semakin kecil asimetri informasi yang terjadi diantara manajer dengan pemegang saham atau stakeholder lainnya, maka semakin kecil biaya modal sendiri yang ditanggung oleh perusahaan, Ifonie (2016).

Beberapa penelitian berbeda mengenai asimetri informasi terhadap cost of equity capital memberikan hasil yang berbeda. Ratri dan Ahmad (2016) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap cost of equity capital. Sedangkan penelitian Felia dan Kurnia (2017) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap cost of equity capital.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi biaya ekuitas yaitu beta saham. Jazuli (2016) menyatakan beta saham merupakan suatu ukuran yang menggambarkan presentase perubahan imbal hasil saham tertentu. Beta saham menggambarkan nilai risiko dari suatu saham perusahaan. Jika beta saham tinggi maka risiko dan pengembalian

investasi juga tinggi. Oleh karena itu, para investor menggunakan beta sebagai salah satu alat ukur sebelum menentukan investasi yang akan dilakukan. Keuntungan yang besar diikuti dengan risiko yang besar pula sedangkan risiko yang kecil dan aman cenderung tingkat pengembaliannya rendah, Desha (2016).

Penelitian mengenai beta saham terhadap biaya modal ekuitas telah dilakukan sebelumnya, Meiriana dan Butar (2017) membuktikan bahwa beta saham berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh SIRRUL HAYATI (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara beta saham dan *cost of equity capital*.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Hal tersebut memotivasi untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Pengaruh Manajemen Laba, Asimetri Informasi, dan Beta Saham Terhadap *Cost of Equity Capital*”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di uraikan di atas maka berikut rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Manajemen laba berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

2. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah Beta Saham berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas maka berikut bebarapa tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Manajemen laba terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh beta saham terhadap *Cost of Equity Capital* pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Manajemen Laba, Asimetri Informasi, dan Beta Saham dan *Cost of Equity Capital*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan khususnya tentang manajemen laba, beta saham dan asimetri informasi dalam kaitannya dengan biaya modal ekuitas.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan tambahan dokumentasi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan dapat menambah pengetahuan serta sebagai informasi bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi yang akan meneliti tentang variabel yang sama.